

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan perkembangan zaman dan teknologi, kegiatan yang dilakukan oleh seseorang biasanya dipengaruhi oleh sesuatu yang sedang populer di lingkungan sekitarnya. Seseorang biasanya melakukan suatu kegiatan dikarenakan adanya keinginan yang kuat di dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan makna minat, minat dapat didefinisikan sebagai adanya keinginan atau dorongan yang kuat dalam mengejar potensi diri. Minat biasanya dipengaruhi oleh situasi di sekitar atau *trend* yang sedang berlangsung di lingkungan tersebut.

Sukardi mengatakan bahwa minat merupakan ketertarikan atau kebahagiaan individu kepada suatu kegiatan. Sedangkan Sardiman mengatakan minat adalah keadaan yang muncul ketika individu melihat ciri-ciri atau makna suatu situasi yang berkaitan dengan keperluan pribadi.<sup>1</sup> Melalui minat seseorang dapat meraih kesuksesan dengan memperoleh pekerjaan yang dicita-citakan.<sup>2</sup> Selanjutnya dengan adanya minat, seseorang akan menaruh perhatian pada suatu kegiatan seperti hobi, cita-cita dan impian yang disertakan dengan adanya rasa senang sehingga menjadikan seseorang untuk mempunyai keinginan yang dapat

---

<sup>1</sup> Roro Kurnia Nofita Rahmawati, *Minat Belajar Konsep Dasar, Indikator & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2024), hal 1-2

<sup>2</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal 217

berkaitan dengan diri sendiri dengan harapan meraih kesuksesan kehidupan hidup di masa depan.

Selanjutnya minat menurut Alex Sobur dalam bukunya Psikologi Umum menjelaskan bahwa secara sederhana minat dapat diartikan sebagai kecendrungan dan hasrat yang kuat atau yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang.<sup>3</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Gestalt terkait dengan prinsip belajar, belajar akan berhasil bila berhubungan dengan minat.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dari kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang termasuk dalam kegiatan belajar. Selain itu, adanya minat yang kuat terhadap belajar, akan mendorong seseorang untuk giat dalam belajar sehingga dapat membantu dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Hurlock menyebutkan bahwa minat belajar adalah hasil dari pengalaman dan proses belajar. Selanjutnya Hurlock menjelaskan bahwa minat mempunyai dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

Aspek minat menurut Hurlock ada dua yaitu pertama adalah aspek kognitif yang dapat diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan bidang minat belajar. Selanjutnya aspek minat yang kedua adalah aspek afektif, yaitu aspek yang dapat diartikan sebagai konsep yang membangun konsep kognitif yang dikomunikasi terkait objek yang membuat tertarik dalam belajar.<sup>5</sup> Minat dapat dipengaruhi

---

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hal 213

<sup>4</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), hal 133

<sup>5</sup> Suci Rahmadia dkk, Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling, (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 no. 6 tahun 2022), hal 8904

oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan dari luar diri (faktor eksternal).

Menurut Prapanca faktor internal yang dapat mempengaruhi minat dari dalam diri seperti perhatian, motivasi, kebutuhan, keingintahuan, semangat, dan aktivitas. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi minat dari luar seperti lingkungan, orang tua, teman, guru, dan fasilitas.<sup>6</sup> Selanjutnya, minat juga dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia. Terkait dengan hal tersebut, dalam perkembangannya remaja tidak terlepas dari minat dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Salah satu tugas-tugas perkembangan remaja menurut Havighurts yaitu berkaitan dengan sikap, perilaku dan keterampilan.<sup>7</sup> Tugas perkembangan masa remaja dapat meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial.<sup>8</sup> Perkembangan pada remaja tidak dapat berkembang secara baik dengan sendirinya. Agar tugas perkembangan remaja dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan individu dalam masyarakat.<sup>9</sup> Pendidikan penting bagi setiap manusia tanpa memandang jenis kelamin, melalui pendidikan manusia dapat belajar sehingga memperoleh

---

<sup>6</sup>*ibid*, hal 2

<sup>7</sup>Jeanete Ophilia Papilaya dkk, Identifikasi Tugas Perkembangan Siswa SMP Negeri 10 Ambon, (*Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 10 no. 1 April 2022), hal 51

<sup>8</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 190-210

<sup>9</sup> Abdul Farid, Nurfarida Deliani, dkk. Peran Faktor Psikologis dalam Proses Pembelajaran Membanagun Kesuksesan di Dunia Pendidikan, (Inspirasi: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 2, No. 2, 2023), hal 928

pengetahuan dan pemahaman yang mendalam untuk dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber yang dapat memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang bernilai dalam meningkatkan kualitas bangsa.<sup>10</sup> Islam memberikan status yang mulia terhadap manusia yang menuntut ilmu.<sup>11</sup> Di dalam surat Al-Mujadallah ayat 11 dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah”, (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>12</sup>

Adapun ayat ini menjelaskan tentang pentingnya akhlak dan Allah meninggikan orang yang beriman dan berilmu, maka sebagai orang yang beriman harus berusaha untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi keluarga

<sup>10</sup> Abdul Farid., Nurfarida Deliani, dkk. Peran Faktor Psikologis dalam Proses Pembelajaran: Membangun Kesuksesan di Dunia Pendidikan. (Inspirasi: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, no. 1 Februari 2024), hal 218

<sup>11</sup> Nur Annisa dkk. Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus di Kecamatan Pakusarakan Kabupaten Karawang). (*Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2020), hal 872-875

<sup>12</sup> Al-Qur'anul Karim, Surah 58

dan lingkungan sekitar. Selanjutnya dalam tafsir Al-Misbah dan al-Azhar surat Mujadallah ayat 11 menjelaskan tentang menyediakan, mempersilahkan tempat duduk kepada yang belum duduk.<sup>13</sup> Surat mujaddalah ayat 11 menjelaskan tentang tuntutan akhlak yang berkaitan dengan perbuatan dalam majelis untuk dapat menjalin kerukunan dalam suatu majelis. Dalam ayat ini juga mengandung isi tentang penerapan dalam proses pendidikan.

Pendidikan menurut Ahmad adalah hubungan antara manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan semua potensi yang ada yang mengakibatkan perubahan positif, dan kemajuan baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus dalam mencapai tujuan hidup.<sup>14</sup> Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai sosial dan budaya.<sup>15</sup> Tingkat pendidikan berpengaruh bagi kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>16</sup> Tingkat pendidikan diharapkan dapat menjadi harapan bagi remaja untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar harapan untuk dapat memperoleh dan

---

<sup>13</sup> Ilham Hendrawan, Nilai-nilai Karakter dalam Surat Al-Mujadallah Ayat 11 dan Luqman Ayat 13 Menurut Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar, (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), hal 3

<sup>14</sup> Mardi Lestari, Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Kasus Pada Remaja di Desa Sepadu), (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 9 no. 7, 2020), hal 2

<sup>15</sup> Ilvi Sriwahyuni, Juliana Batubar dkk. Analisis Faktor Pemicu Malas Belajar ada Peserta Didik dan Dampaknya Terhadap Prestasi Akademik, (*Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2 No. 3 Desember 2024), hal 107

<sup>16</sup> Bagus Ramadhana & Indah Meitasari, Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat, (*Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Vol 8 no. 2, 2023), hal 38-39

megembangkan sikap, perilaku dan keterampilan. Tingkat pendidikan dapat dimulai sejak masa kanak-kanak hingga masa remaja ketika menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan ke perguruan tinggi dapat diperoleh pada masa remaja.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Camenius dalam bukunya *great didactic*, Camenius mengusulkan pembagian sekolah yang berdasarkan dengan teori perkembangan jiwa ke dalam beberapa tahap. Salah satunya mengenai tahap pendidikan tinggi. Menurut Camenius usia 18-24 tahun merupakan tahap dalam pendidikan tinggi, yaitu universitas dan pengembaraan dalam mengembangkan fakultas kehendak. Pembagian tahap ini masih diikuti oleh sistem pendidikan Indonesia hingga sekarang.<sup>17</sup> Tahapan perkembangan manusia di mulai dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Perkembangan pada manusia ditandai dengan berbagai bentuk perubahan, begitu pun perubahan yang dialami pada masa remaja.

Remaja menurut Papalia dan Ols dalam Psikologi Perkembangan mengatakan bahwa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Perkembangan masa remaja dapat ditandai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikologis. Masa remaja merupakan masa yang mulai menentukan perannya dalam memenuhi kebutuhan. Menurut Konopka masa remaja di bagi menjadi tiga fase, yaitu remaja awal usia 12-15 tahun, remaja

---

<sup>17</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 49-50

madya usia 15-18 tahun, dan remaja akhir usia 19-22 tahun.<sup>18</sup> Sedangkan WHO membagi usia remaja menjadi dua bagian, yaitu remaja awal berkisar usia 10-14 tahun dan remaja akhir berkisar usia 15-20 tahun. Selanjutnya Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menetapkan usia 15- 24 tahun merupakan usia remaja.<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2024 di Jorong Kurnia Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan ditemukan permasalahan terkait dengan remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktanya remaja yang telah lulus SMA/ Sederajat memilih untuk langsung bekerja atau menikah. Berdasarkan Rekapitulasi Laporan Mutasi Kependudukan Nagari Talunan Maju jumlah warga di Jorong Kurnia Maju pada Juli Tahun 2024, terdapat 764 jiwa yang terdiri dari 233 KK (kartu keluarga).<sup>20</sup> Selanjutnya berdasarkan data kependudukan tersebut, ditemukan bahwa remaja yang ada di Jorong Kurnia Maju rentang usia 18-24 tahun yaitu berjumlah 122 remaja, dengan rincian 10 remaja sedang duduk di bangku sekolah/pesantren, 28 remaja kuliah, 29 remaja kerja dan sudah menikah dan 55 remaja kerja namun belum menikah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 26,84% minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian mengenai pendidikan tinggi pernah atau telah dilakukan oleh banyak peneliti, seperti yang dilakukan oleh Affizul dkk, tentang Faktor

---

<sup>18</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenademia Group, 2011), hal 220 -241

<sup>19</sup> Sarlito W Sarwono, *Op. cit*, hal 12-13

<sup>20</sup> Data Rekapitulasi Laporan Mutasi Kependudukan Nagari Talunan Maju Juli Tahun

Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi.<sup>21</sup> Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mardi Lestari dkk, tentang Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Kasus pada remaja di Desa Sepadu).<sup>22</sup> Hasil penelitian mengungkapkan, bahwa faktor penyebab rendahnya minat yaitu karena faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi, serta faktor eksternal, yaitu karena keterbatasan ekonomi orang tua dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Abdullah dkk, tentang Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menyatakan bahwa kurangnya minat remaja, yaitu karena kurangnya inspirasi atau keinginan remaja untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.<sup>23</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dartia Nasution tentang Faktor Rendahnya Minat Remaja Melanjutkan Jenjang Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi kasus pada remaja umur 18-20 di Desa Batugadong Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan), di mana dalam hasil penelitian ditemukan, bahwa penyebab rendahnya minat remaja untuk

---

<sup>21</sup> Affizul dkk, Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Desa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, (*Jurnal Agreat: Journal of Education and Economics Business*, 2, no. 2, 2021)

<sup>22</sup> Mardi Lestari dkk, Op.cit, hal 1-7

<sup>23</sup> Irwan Abdullah dkk, Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 5 No 2, 2022)



melanjutkan pendidikan tinggi, dikarenakan kurangnya keinginan dan minat dalam diri remaja.<sup>24</sup>

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan, menjadi alasan penulis untuk mengambil judul minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Alasan penulis tertarik untuk membahas kasus ini, karena pendidikan dalam perkembangan remaja merupakan suatu hal yang penting. Terkhusus pada remaja, melalui pendidikan diharapkan dapat memberikan bimbingan agar menjadikan remaja yang menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Jorong Kurnia Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan”**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu **“Bagaimana Minat Pada Remaja dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Jorong Kurnia Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan?”**

---

<sup>24</sup> Dartia Nasution, Faktor Rendahnya Minat Remaja Melanjutkan Jenjang Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi kasus pada remaja umur 18-20 di Desa Batugadong Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan), (*Doctoral Dissertation*, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023)

## 2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini, maka batasan masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

- a. Minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jorong Kurnia Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari aspek kognitif.
- b. Minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jorong Kurnia Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan ditinjau dari aspek afektif.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

- a. Mengetahui minat remaja di Jorong Kurnia Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan terkait pendidikan ke perguruan tinggi dilihat dari aspek kognitif.
- b. Mengetahui minat remaja di Jorong Kurnia Maju, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan Maju terkait pendidikan ke perguruan tinggi dilihat dari aspek afektif.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya terkait permasalahan yang sama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kreatifitas bagi penulis khususnya pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam serta dapat berguna di masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi remaja dan pihak terkait mengenai minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diuraikan penjelasan terlebih dahulu.

Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

Minat : Minat menurut Shaleh Abdur Rahman adalah suatu kecendrungan dalam memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas suatu situasi yang menjadi objek dari minat, disertai dengan perasaan senang dan bahagia. <sup>25</sup> Hurlock mengatakan, minat mempunyai dua aspek yaitu

---

<sup>25</sup> Indah Ayu Anggraini dkk, Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata, (*Islamika*, 2 no. 1, 2020), hal 162

aspek kognitif dan aspek afektif.<sup>26</sup> Minat dapat menjadi suatu dorongan yang menyebabkan seseorang senang dalam melakukan suatu kegiatan.

Remaja : De Brun mendefensikan masa remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa anak-anak menuju dewasa.<sup>27</sup> Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan dengan remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pendidikan : Pendidikan merupakan suatu lembaga yang menumbuhkan dan menurunkan norma dan tingkah laku manusia dalam menunjukkan ilmu pengetahuan, agar memahami diri sendiri dalam mempersiapkan bagian dari masyarakat.<sup>28</sup>

Perguruan Tinggi : Sedangkan perguruan tinggi merupakan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Di mana siswanya disebut dengan mahasiswa, dan pengajarnya disebut sebagai dosen<sup>29</sup>. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga

---

<sup>26</sup> Suci Rahmadia, *Op.cit*, hal 8904-8905

<sup>27</sup> Yudrik Jahja, *Op. cit*, hal 2020

<sup>28</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hal 12-13

<sup>29</sup> Retna Ngesti Sedyati, Perguruan Tinggi Sebagai Agen Pendidikan dan Agen Pertumbuhan Ekonomi, (*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16 no. 1, 2020), hal 155

membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai sosial dan budaya. Tingkat pendidikan berpengaruh bagi kehidupan seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa maksud judul penelitian ini adalah “Bagaimana Minat Remaja dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Jorong Kurnia Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan”

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tentang penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang utuh secara keseluruhan. Maka penulis susun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan teori yang memuat pengertian minat, macam-macam jenis minat, aspek-aspek minat, fungsi minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, pengertian remaja dan ciri-ciri remaja, tahapan perkembangan remaja, aspek-aspek

perkembangan pada remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja, tugas-tugas perkembangan remaja, pengertian pendidikan perguruan tinggi, tujuan pendidikan ke perguruan tinggi, dan pendidikan dalam perspektif islam.

**BAB III** : Metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil penelitian terdiri dari temuan penelitian, analisis temuan penelitian dan implementasi temuan penelitian terhadap bimbingan konseling islam.

**BAB V** : Merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.